

# Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Okura Kota Pekanbaru Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele

**Lita Darmayanti<sup>\*1</sup>, Dede Abdul Kholik<sup>2</sup>, Agung Leowedi<sup>3</sup>, Boby Steven Mahombar<sup>4</sup>, Rakha Athaya Fitra<sup>5</sup>, Lucky Novriyanti<sup>6</sup>, Hannifah Julian Desasy<sup>7</sup>, Nurramadhani Safitri<sup>8</sup>, Krisda Novita Sigalingging<sup>9</sup>, Annisa Hendriani<sup>10</sup>, Tsaniatul Amania Hesti<sup>11</sup>**

Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia

e-mail: \*litadarmayanti@eng.unri.ac.id , dede.abdul1554@student.unri.ac.id , agung.leowedi1559@student.unri.ac.id , boby.steven4551@student.unri.ac.id , rakha.athaya0298@student.unri.ac.id , lucky.novriyanti1646@student.unri.ac.id , hannifah.julian5236@student.unri.ac.id , nur.ramadhani1565@student.unri.ac.id , <sup>2</sup>krisda.novita3353@student.unri.ac.id, annisa.hendriani0390@student.unri.ac.id ,

mailto:tsaniatul.amania6012@student.unri.ac.id

## Abstrak

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi peluang emas bagi mahasiswa yang cerdas, kritis, inovatif dan kreatif dalam mencari solusi dan strategi yang tepat untuk berbagai permasalahan pada masyarakat yang ada di desa. Penempatan lokasi mahasiswa KKN banyak diarahkan pada desa yang memiliki potensi yang unggul namun masih minim skill masyarakat dalam pengelolaan hasil alamnya. Desa Okura merupakan salah satu desa yang terletak di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian berkebun dan nelayan dimana masih banyak masyarakat yang mempunyai pendapatan kurang. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberdayaan lingkungan untuk dijadikan usaha. Pengembangan usaha perikanan, khususnya budidaya ikan lele (*Clarias sp*) semakin gencar dilakukan. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pembekalan KKN, observasi, wawancara, penyuluhan, dan pembagian bibit ikan lele. Hasil pengabdian adalah peningkatan pendapatan masyarakat melalui budidaya ikan lele dapat dilakukan dengan membentuk kelompok budidaya, mengaktifkan kembali kolam ikan yang terlantar dengan pembersihan kawasan kolam ikan, pemberian bibit ikan dan perbaikan saluran air kolam ikan untuk menjaga kualitas air kolam. Untuk keberlanjutan program budidaya ikan lele harus dilakukan pemeliharaan dan pengawasan dari Ketua RT kepada anggota kelompok. Dengan adanya usaha budidaya ikan lele ini bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatannya.*

**Kata kunci:** Peningkatan pendapatan masyarakat, Budidaya, Ikan Lele.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim, kaya sumber daya laut. Namun, sebagian besar masyarakat yang tinggal di daerah pesisir atau pantai dengan matapencaharian pokok nelayan terutama nelayan buruh dan nelayan tradisional masih tergolong miskin. Hal ini dapat dilihat secara fisik keadaan tempat tinggal atau permukimannya, yang tampak padat dan terkesan kumuh. Kondisi masyarakat nelayan yang miskin ini karena beberapa hal, antara lain kemiskinan alamiah, buatan, bersifat internal dan eksternal. Kemiskinan tidak bisa hanya dilihat

dari sudut ekonomi, tetapi berkaitan dengan berbagai aspek, satu di antaranya sosial budaya. Untuk mengatasi masalah kemiskinan nelayan yang kompleks ini, perlu keterpaduan dalam penanganannya. Tanggung jawab penanggulangan kemiskinan nelayan tidak hanya pemerintah, tetapi semua pihak yang terkait yaitu masyarakat sendiri, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Program-program pengentasan kemiskinan nelayan membutuhkan strategi khusus yang mampu menjawab kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan [1].

Dalam rangka memberdayakan kembali potensi ekonomi lokal maka diperlukan terobosan dalam memanfaatkan setiap kelebihan dan peluang untuk menciptakan kegiatan usaha. Kota Sintang memiliki potensi pasar yang sangat baik, namun belum banyak masyarakat yang mampu mengisi potensi tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan membudidayakan ikan lele kolam terpal. Usaha ini dipandang sesuai untuk dikembangkan oleh masyarakat yang memiliki lahan sempit di daerah perkotaan, karena dapat memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lokasinya. Berdasarkan hasil analisis aspek finansial usaha budidaya ikan lele kolam terpal layak untuk dilaksanakan karena berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus NPV diperoleh nilai aliran kas bersih yang sudah didiskontokan sebesar Rp. 2.253. 581, 17. Berdasarkan metode IRR dihasilkan PV sebesar 9, 87% lebih besar dari tingkat bunga deposito bank 8% per tahun atau 2% persen untuk tiga bulan siklus produksi. Berdasarkan perhitungan PI didapat indeks sebesar 1, 07 lebih besar dari 1 ini menunjukkan bahwa PVNCF dan PVTCF bisa menutup II, dan berdasarkan perhitungan DPP, PVNCF mampu menutupi II dalam waktu 9 bulan 6 hari. Meningkatkan potensi ekonomi lokal lewat budidaya ikan lele dapat dilakukan dengan cara mendesain pekarangan sebagai sumber pemenuhan ekonomi keluarga sekaligus sebagai tempat rekreasi, mengolah hasil budidaya ikan lele menjadi camilan khas daerah dan menjadikan kota Sintang sebagai Suplayer tetap ikan lele [2].

Salah satu komoditas perikanan yang sangat prospektif untuk dibudidayakan dalam skala industri dan rumah tangga adalah ikan lele (*Clarias sp.*). Beberapa pengabdian dengan metode budidaya ikan lele telah dilakukan. Salah satunya adalah pengabdian yang dilakukan di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta yang bertujuan untuk (1) menganalisis kelayakan budidaya ikan lele di lahan kering di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta (2) menganalisa potensi budidaya ikan lele di kolam terpal di tanah kering (3) mengembangkan usaha alternatif di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang berfokus pada aspek teknis dan budidaya pengembangan usaha, serta analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats (SWOT). Berdasarkan analisis kelayakan memiliki prospek yang menjanjikan dan layak untuk dikembangkan. Untuk memaksimalkan pendapatan pembudidaya ikan lele, dilakukan penambahan jumlah dan luas kolam, menerapkan cara-cara pemeliharaan dan budidaya yang baik, serta memperluas jangkauan pasar mulai dari konsumen perorangan, pasar tradisional, rumah makan dan restoran hingga ke pasar modern untuk meningkatkan efisiensi modal dan meningkatkan keuntungan bagi petani lele pada lahan kering di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta [3].

Tebing Tinggi Okura merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Rumbai Timur, Kabupaten Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kelurahan ini terbagi menjadi 6 RW dan 19 RT. Secara demografis, sebagian besar penduduk dari Kelurahan Tebing Tinggi Okura adalah penduduk asli pribumi (Melayu), akan tetapi tidak sedikit yang merupakan penduduk pendatang, diantaranya suku Jawa, Batak, dan Minang. Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, dengan nelayan sebagai profesi terbanyak dalam masyarakat tersebut. masyarakat yang bekerja sebagai pegawai atau pekerja di pabrik-pabrik yang terletak di wilayah kelurahan tersebut. Selain itu, ada juga beberapa masyarakat yang bekerja sebagai pegawai atau pekerja di pabrik-pabrik yang terletak di wilayah kelurahan tersebut. Dari segi ekonomi masih banyak masyarakat Desa Tebing Tinggi Okura yang memerlukan pekerjaan dan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Permintaan ikan konsumsi air tawar terus mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Salah satunya adalah lele yang merupakan ikan konsumsi yang semakin digemari karena rasanya yang lezat, khas, dan kaya akan gizi. Lele merupakan salah satu komoditas unggulan budi daya perikanan, mengingat baiknya prospek komoditas ini untuk dikembangkan. Secara faktual, saat ini budi daya memang marak dilakukan, terutama setelah komoditas ini dijadikan salah satu komoditas unggulan dalam program minapolitan yang digagas oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Pemilihan lele sebagai salah satu komoditas strategis tersebut, didasarkan atas tingginya permintaan pasar akan lele. Lele telah menjadi sumber protein yang semakin digemari masyarakat, karena rasanya yang gurih dan harganya yang terjangkau [6].

Berdasarkan latar belakang, tujuan dari kajian ini adalah (1) menganalisis kelayakan usaha budidaya iakan lele di lahan tanah gambut di kecamatan Tebing Tinggi Okura, Pekanbaru, Riau. (2) menganalisis potensi budidaya ikan lele di lahan tanah gambut dan (3) menyusun alternatif pengembangan usaha budidaya ikan lele di lahan tanah gambut di kecamatan Tebing Tinggi Okura, Pekanbaru, Riau. Untuk itu diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan sumber daya manusianya yakni dengan adanya program budidaya perairan melalui pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tebing Tinggi Okura.

## 2. METODE

Kerangka pemikiran dalam kegiatan ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting yaitu dapat mensosialisasikan bagaimana kehidupan ikan dalam ilmu perikanan yang semakin maju di era yang baru ini. Di samping itu bagaimana memperkenalkan atau menginformasikan tentang perkembangan ikan di perairan sekitar.

Sehubungan dengan tujuan di atas, metode yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dan praktik dalam budidaya iakan yang ada di sekitar. Kajian analisis ekonomi yang terdiri dari aspek pemasaran dan aspek pembiayaan, dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan lele di lahan kering. Aspek pemasaran meliputi kondisi permintaan produk ikan lele untuk memenuhi kebutuhan pasar, penawaran yang memberikan gambaran tentang ketersediaan produk dalam proses usaha budidaya serta faktor keseimbangan antara permintaan dan penawaran harga, yang memberikan gambaran tentang mekanisme penetapan harga jual produk, hubungan antara harga jual dengan permintaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produk, persaingan dan peluang pasar serta pemasaran produk ikan lele.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele terdapat 4 tahapan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

a. Persiapan

Tahapan pertama, ketua pelaksana dan tim KKN melakukan kunjungan ke Karang Taruna Desa Okura untuk melakukan silaturrahmi dan kordinasi dengan Kelompok Pemuda Karang Taruna Desa Okura. Dalam pertemuan ini membahas mekanisme kegiatan, dengan menganalisis permasalahan masyarakat sebagai bagian dari perencanaan kegiatan

b. Observasi

Ketua pelaksana dan tim KKN melakukan observasi awal langsung meninjau ke lokasi kolam kelompok tani yang diketuai oleh Pak Asrin. Pengelolaan ikan lele kelompok tani tersebut masih manual, dengan mengandalkan pelet dan pakan lainnya untuk pembesaran, dan juga kolam yang digunakan masih berbentuk persegi.

c. Wawancara semi terstruktur

Tim Pelaksana juga melakukan wawancara sekilas dan juga melakukan wawancara terstruktur untuk mendapatkan info yang juga penting untuk basis pelaksanaan kegiatan dan untuk pengabdian di tahun selanjutnya.

d. Penutupan Kegiatan

Pada tahapan ini, akan dilakukan penutupan dan penyampaian beberapa kegiatan lanjutan.

Beberapa faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi adalah:

1. Kondisi sosial, ekonomi, dan demografi.
2. Tingkat kemajuan teknologi.
3. Sistem pembelian serta harga bibit dan sarana produksi perikanan lainnya.
4. Pesaing meliputi ancaman pendatang baru, daya tawar pembeli dan persaingan dalam usaha dalam komoditi ikan lele.
5. Peran dari pemerintah, meliputi kebijakan pemerintah dan dukungan sarana serta prasarana bagi pengembangan usaha budidaya ikan lele.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan sosialisasi kegiatan, tim pengabdian melakukan survei ke lokasi. Tepatnya kegiatan Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat ini berlangsung pada 11 Juli 2022 s/d 19 Agustus 2022 Di Desa Okura, Kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mereka sangat potensial untuk diberikan penyuluhan tentang topik yang berhubungan dengan pembudidayaan ikan lele.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di kelurahan Tebing Tinggi Okura tepatnya di RW 5, RT 1 adalah melalui budidaya ikan lele. Budidaya ini dicetuskan oleh bapak Asrin yang merupakan ketua dari pemilik kolam bersama atau berkelompok kelurahan Tebing Tinggi Okura . Latar belakang beliau mencetuskan ide budidaya ini adalah karena beliau melihat di RTnya kurang kegiatan sehingga beliau berinisiatif membentuk kelompok budidaya lele bersama 6 rekan se-RTnya. Pak Asrin juga mengatakan budidaya ini bersifat saling membantu.

Dana yang digunakan untuk membuat budidaya lele ini didapat dari hasil iuran anggota yang berjumlah 8 orang dan per orangnya dikenai iuran sebesar 250 ribu rupiah. Hasil yang didapatkan dari iuran digunakan untuk membeli jaring pembatas, bibit ikan lele, serta pakan. Lahan yang digunakan untuk budidaya ini merupakan milik salah seorang anggota kelompok.

Tujuan dibentuknya kelompok budidaya ikan lele ini adalah untuk memberdayakan ketahanan pangan tingkat keluarga yang ada di RT 1 di kelurahan Tebing Tinggi Okura. Sementara waktu ini hanya ada tiga kolam budidaya yang dibuat dua kolam untuk ikan dewasa dan satu kolam lagi untuk sortir ikan. Harapannya budidaya ini bisa dikembangkan lagi dengan menambah kolam dan bibit ikan lagi.

Kendala yang dihadapi dalam membudidayakan lele ini adalah kualitas airnya yang buruk. Perairan yang terkontaminasi dengan limbah dari beberapa perusahaan yang ada pada tepian sungai Siak membuat ikan menjadi mati dan tidak cocok dengan ikan yang berada di tepian sungai Siak. Kendala tersebut menimbulkan banyak keluhan dari warga sekitar, karena setiap air dari sungai Siak naik untuk di isi ke kolam atau pergantian air maka dari situ ikan akan menjadi mati.

Untuk mengatasainya bapak Asrin mengajukan bantuan kepada Kukerta dari Universitas Riau untuk memperbaiki perairan pada kolam menjadi bagus untuk perkembangan ikan. Dari pihak kukerta Universitas Riau bekerja sama dalam menangulangi masalah yang terjadi seperti pembersihan kawasan kolam ikan, pemberian bibit ikan dan perbaikan saluran air kolam ikan.

Tim pengabdian mengadakan kunjungan ke lokasi kolam budidaya ikan lele milik kelompok tani warga Desa Okura dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Observasi ke kolam ikan lele milik kelompok tani warga Desa Okura

Tim pengabdian bergotong royong membantu membersihkan kolam budidaya ikan lele milik kelompok tani warga Desa Okura dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gotong royong membersihkan area kolam ikan lele

Tim pengabdian menyeleksi bibit ikan lele dari luar untuk ditebar di kolam budidaya ikan lele milik kelompok tani warga Desa Okura dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Seleksi bibit ikan lele

Tim pengabdian bersama ketua kelompok tani Desa Okura menebarkan bibit ikan lele ke kolam budidaya ikan lele milik kelompok tani warga Desa Okura dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penebaran bibit ikan lele di kolam budidaya ikan lele milik kelompok tani warga Desa Okura

#### 4. KESIMPULAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat. KKN tersebar atau terbagi dalam beberapa wilayah yang telah disiapkan oleh pihak Universitas. Khususnya untuk gelombang 3, wilayah yang ditetapkan oleh Universitas harus dalam Pekanbaru, Riau. Kelompok KKN kami diterjunkan pada tanggal 11 juli 2022 di kelurahan Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Pekanbaru, Riau. Kegiatan budidaya ikan lele merupakan kegiatan yang sangat positif karena budidaya ikan lele bisa menjadi salah satu mata pencarian masyarakat sekitar yang sebelumnya hanya tergantung pada sungai yang hasilnya belum tentu pasti. Oleh karena itu pada kesempatan pengabdian ini kami memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang budidaya ikan, agar bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Untuk memaksimalkan pendapatan pembudidayaan ikan lele, maka dilakukan penambahan lahan dan luas kolam dan mengembangkan usaha budidaya, menerapkan cara-cara pemeliharaan dan budidaya yang baik, serta memperluaskan, pasar tradisional rumah makan dan restoran hingga ke pasar modern.

#### 5. SARAN

Pentingnya peran dari aparat pemerintahan sekitar agar lebih memperhatikan kondisi kehidupan masyarakatnya supaya tidak terjadi kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan diperlukannya pelatihan kepada masyarakat agar masyarakat bisa mengetahui wawasan yang lebih luas tentang budidaya ikan lele.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fisherman, S.T.O.P.O. (2012). Strategi Mengatasi Kemiskinan Masyarakat Nelayan. *Jantra* Vol. VII No. 61
- [2] Pelipa, E. D. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Ikan Lele Kolam Terpal. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 66-72.
- [3] Jatnika, D., Sumantadinata, K., & Pandjaitan, N. H. (2014). Pengembangan Usaha budidaya ikan lele (Clarias sp.) di lahan kering di kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9(1), 96-105.
- [4] Alikodra, H.S. (2021). *Era Baru Konservasi Sumber Daya alam dan Lingkungan*. Penerbit IPB Press.
- [5] Burhanuddin, A. I. (2018). *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*. Deepublish
- [6] Alviani, P. (2017). *Cara Sukses Budidaya Ikan Lele*. Penerbit Bio Genesis.